

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, proses pengembangan instrumen, operasional penelitian, dan analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah yang akan diteliti demi mencapai tujuan, dilakukan dengan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang akan diteliti. Dimana metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah metode penelitian yang menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif studi kasus. Pengertian metode deskriptif menurut Subana dan Sudrajat (2005) yaitu menjelaskan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dan menyajikannya secara apa adanya. Pada saat penelitian ini berlangsung peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti memberikan *treatment* dan *control* terhadap variabel luar.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada saat ini mengenai realitas sosial yang sebenarnya. Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pendampingan wirausaha kepada anggota majelis binaan dengan pendekatan Manajemen Qalbu (MQ) dalam menumbuhkan perilaku berwirausaha.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki desain yang bersifat fleksibel dan tidak kaku. Penelitian ini akan mengikuti alur penelitian dan dapat diubah menyesuaikan dengan kondisi ketika penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif digunakan

dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang pendampingan program kewirausahaan menggunakan pendekatan MQ. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sugiyono (2015):

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan yang sebenarnya dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian yang menekankan pada makna. Penelitian kualitatif memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis dan lebih mementingkan proses daripada hasil.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk menggali kondisi yang ada di lapangan melalui pengamatan yang akurat yang dilakukan kepada situasi yang terjadi pada setiap individu-individu secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses pendampingan dengan menggunakan pendekatan MQ yang diterapkan pada program kewirausahaan KOPMU-DT kepada anggota majelis binaan.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin memperoleh gambaran yang lebih rinci dan mendalam serta keseluruhan fakta dalam proses pendampingan program kewirausahaan dengan pendekatan MQ pada perempuan dalam menumbuhkan perilaku berwirausaha. Pada penelitian ini akan melihat kegiatan dari fasilitator (pendamping), pengelola (manager operasional), dan kelompok kajian.

Penelitian ini mengungkap bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, yaitu langkah-langkah pendampingan dengan pendekatan MQ dalam meningkatkan perilaku berwirausaha perempuan dan peningkatan perilaku berwirausaha perempuan melalui pendampingan dengan pendekatan MQ. Oleh karena itu, penulis menggunakan desain penelitian studi kasus yang berarti penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengevaluasi, atau menjelaskan suatu fenomena (Gall, Gall, & Borg, 2010).

Kegiatan penelitian ini diawali dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi objektif pendampingan program kewirausahaan yang dilakukan oleh KOPMU-DT. Untuk memperoleh data dari informan, peneliti menggunakan pengambilan data berdasarkan data primer dan sekunder. Informasi untuk

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui pengimplementasian pendekatan MQ dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha perempuan. Informasi untuk mengetahui penerapan prinsip MQ dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha perempuan melalui pendampingan. Dan informasi untuk mengetahui perilaku berwirausaha perempuan setelah mengikuti pendampingan dengan pendekatan MQ. Data-data tersebut di dapatkan melalui wawancara, dan observasi baik itu dari pendamping, manager operasional dan juga kelompok kajian KOPMU-DT.

Berikut ini desain penelitian mencakup tahapan-tahapan penelitian yang dimuat pada tabel prosedur penelitian.

Tabel 3.1
Prosedur Penelitian dan Penjelasannya

No.	Prosedur Penelitian	Penjelasan
1.	Persiapan	Studi literatur, menentukan masalah, mengidentifikasi masalah, menyusun proposal penelitian, dan melakukan seminar proposal penelitian.
2.	Pembuatan instrumen	Pembuatan instrumen berupa pedoman wawancara, kisi-kisi, dan pedoman observasi.
3.	Pengumpulan data	Menentukan lembaga yang akan dijadikan subjek penelitian, mengurus perizinan penelitian, observasi, dan melaksanakan wawancara dengan fasilitator (pendamping), manager operasional, dan anggota dampingan.
4.	Pemilihan data	Mengelompokkan jawaban fasilitator (pendamping), manager operasional, dan anggota dampingan berdasarkan indikator manajemen qalbu dan perilaku berwirausaha.
5.	Penulisan hasil penelitian	Menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan menulis laporan hasil analisis data

Adapun desain penelitian yang mencakup data yang ingin diperoleh dan cara memperoleh data tersebut. Berikut tabel teknik memperoleh data penelitian.

Tabel 3.2
Teknik Memperoleh Data Penelitian

No.	Data	Metode Memperoleh Data	Sumber
1.	Jawaban fasilitator (pendamping), manager operasional, anggota dampingan	Wawancara	Hasil wawancara yang dipilih
2.	Peningkatan perilaku dalam berwirausaha	Wawancara	Hasil wawancara yang dipilih
		Observasi	Pengamatan langsung

3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kp. Paneungteung RT/RW 001/016 Kel. Cihanjuang Rahayu Kec. Parongpong Bandung Barat. Lokasi ini dipilih dikarenakan sebagian besar kelompok kajian dari program kewirausahaan KOPMU-DT berada di wilayah Bandung Raya dan syarat untuk pemilihan dari lokasi pendampingan maksimal 1 (satu) jam dari kantor pusat KOPMU-DT.

3.2.2. Partisipan

Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa partisipan yang dijadikan subjek penelitian, yaitu manager operasional, pendamping (fasilitator), dan kelompok kajian pada program pendampingan kewirausahaan KOPMU-DT.

Menurut Suharsimi (2002, hlm. 200) subjek penelitian merupakan benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian terkait. Penelitian dilakukan karena adanya masalah yang harus dipecahkan, oleh karena itu tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang menguak seluruh data yang diperlukan dalam menguraikan dan menafsirkan fenomena-fenomena objek yang akan diteliti. Menurut Bungin (2011, hlm. 106) mengatakan bahwa:

Informan penelitian dilakukan dengan cara pengambilan sampel, pada pendekatan kualitatif sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan snowball sampling. Artinya, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Sedangkan snowball sampling dilakukan dikarenakan informasi yang dicari tidak cukup berdasarkan satu sumber

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi terkait begitupun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

Adapun Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Linciln dan Guba (Alwasilah, 2008, hlm 200) mengatakan bahwa

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan yang dikenali dari rancangan sampel yang muncul, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Banyaknya subjek dalam penelitian ini ditentukan atas pertimbangan perolehan informasi. Penentuan subjek dianggap telah memadai apabila sampai pada titik jenuh yaitu data dan informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap subjek yang berbeda. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992, hlm. 33) mengatakan bahwa

untuk memperoleh informasi sampai pada taraf "redundancy" ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggugurkan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Nasution, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari informan didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tertentu yang mengetahui mengenai situasi sosial dalam penelitian.

Situasi sosial menurut Spradley dalam Sugiyono (2008, hlm.221) mengemukakan bahwa, situasi sosial yang digunakan untuk sampel awal disarankan mengambil dan/memilih situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya, sampel yang digunakan sebagai sumber data sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Informan menguasai atau memahami sesuatu.
2. Informan tergolong masih sedang berkecimpung atau masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Informan mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Informan yang pada awalnya "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih akrab untuk dijadikan narasumber.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Bungin (2011, hlm. 107) mengemukakan bahwa prosedur *purposive* merupakan salah satu strategi yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informasi sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Pemilihan informan secara *purposive* ini dilakukan karena dianggap bahwa informan yang terpilih tersebut mewakili masyarakat yang bersifat *homogen*. Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) orang karyawan dari KOPMU-DT yaitu 1 (satu) orang manager operasional, dan 1 (satu) orang pendamping, sedangkan informan pangkal dalam penelitian 3 (tiga) orang anggota majelis binaan.

Tabel 3.3
Subjek Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Manager Operasional • Pendamping (Fasilitator) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Majelis Binaan

Berdasarkan tabel di atas, maka subjek penelitian ini terdiri atas dua kategori yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan data atau keterangan tentang penelitian ini, sedangkan informan pangkal yaitu orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok yang diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Dengan adanya pembagian informan pokok dan informan pangkal diharapkan penelitian dapat menyajikan data secara valid yang berkaitan dengan Pendampingan dengan Pendekatan Manajemen Qalbu (MQ)

dalam Meningkatkan Perilaku Berwirausaha, sehingga data yang didapatkan lengkap, objektif, terperinci, akurat dan terpercaya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Definisi Operasional

1. Perilaku Berwirausaha

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku anggota majelis binaan yang memiliki berbagai jenis usaha. Sebagai wirausahawan, perilaku terpenting yang harus dimiliki adalah sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan inovasi dan gagasan dalam rangka mengembangkan usaha dan meningkatkan omset.

Indikator perilaku berwirausaha yang akan di capai berdasarkan B.N. Marbun (dalam Alma, 2001) sebagai berikut: 1) percaya diri (self confidence) dengan memiliki nilai keyakinan, optimis dan individualitas dan tidaktergantungan; 2) berorientasi pada tugas dan hasil, artinya seorang wirausaha selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif; 3) keberanian mengambil resiko, artinya berani dalam mengambil keputusan dalam usaha; 4) kepemimpinan, seorang wirausaha yang sukses adalah wirausahawan yang memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan; 5) keorisinilan merupakan kreativitas dan inovasi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses; 6) berorientasi ke masa depan, wirausahawan harus memiliki visi dan pandangan jauh ke depan dengan cara menyusun perencanaan dan strategi yang matang.

2. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses fasilitasi dalam memudahkan masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Indikator pendampingan yang akan dicapai sebagai berikut: langkah fasilitasi, langkah motivasi, dan langkah katalisasi.

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pendekatan Manajemen Qalbu

Pendekatan manajemen qalbu merupakan pengendalian hati untuk memahami diri sendiri ke arah yang positif supaya menjadi lebih baik dan peka dalam mengelola hal-hal kecil yang ada dalam diri dan menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat.

Indikator MQ yang akan di capai berdasarkan Gymnastiar (2006) sebagai berikut: Perilaku Jujur, Perilaku Tanggungjawab, Perilaku Sabar, Perilaku Ridlo, Perilaku Tawakal, Perilaku Amanah, Perilaku Komitmen, dan Perilaku Optimis.

3.3.2. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

1. Wawancara

Menurut Esterberg (2012), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang dilakukan guna untuk bertukar informasi melalui tanya-jawab, sehingga mendapatkan suatu informasi dari penelitian yang akan dibahas. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan yang diteliti atau memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019).

Wawancara dilakukan agar data yang didapatkan lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada informan secara langsung. Tujuan dilakukannya wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui pendampingan dengan pendekatan MQ dalam menumbuhkan perilaku berwirausaha. Pada peneliitian ini yang menjadi *interviewee* adalah manager operasional, pendamping (fasilitator), anggota majelis binaan.

2. Observasi

Menurut Creswell (2012, hlm.267) observasi dalam penelitian kualitatif dimana dilakukan oleh peneliti langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi pada dasarnya merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati langsung atau terlibat secara aktif di dalamnya. Penelitian menggunakan observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung kegiatan pendampingan yang dilakukan fasilitator kepada

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok kajian dalam rangka memberikan pemahaman tentang pengembangan usaha kelompok kajian. Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dalam mempermudah peneliti melakukan observasi.

Observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator dan kelompok kajian pada saat pertemuan berlangsung. Alat yang digunakan pada saat observasi yaitu pedoman observasi dan kamera untuk dokumentasi kegiatan selama proses pendampingan berlangsung.

3. Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, penelitian yang dilakukan juga menggunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap. Dalam hasil sebuah penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui hasil studi-studi terdahulu seperti teori-teori, dalil, hukum, arsip, pendapat, makalah, dan lain-lain.

Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu seluruh dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu pendampingan dengan pendekatan MQ dalam menumbuhkan perilaku berwirausaha kelompok kajian.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm.241) triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi pada dasarnya digunakan agar data yang diperoleh memiliki kebenaran tingkat tinggi. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010).

Selain untuk mengecek kebenaran data, triangulasi juga digunakan untuk memperkaya data. Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data.

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda kepada setiap fasilitator, kelompok kajian dan manager operasional melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat keabsahan satu informasi yang diperoleh dari setiap obyek penelitian. Norman K. Denkin dalam (Rahardjo,2010) agar dalam mencapai kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data melalui hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh fasilitator, kelompok kajian, dan manager operasional.
- c. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data dengan membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

3.3.3. Jenis Instrumen

1. Instrumen utama

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan (Sugiyono, 2019).

2. Instrumen penunjang

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya peneliti meninjau data-data tersebut, memberikan makna, dan mengolahnya. Berikut instrumen penunjang dalam penelitian ini, yaitu:

3.4. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambar, kata, dan atau benda lainnya yang non-angka dengan instrumen utamanya adalah peneliti. Syarat utama instrumen yang baik

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

adalah valid dan reliabel. Valid merupakan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya data yang dilaporkan oleh peneliti "*tidak berbeda*" dengan data yang terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan reliabel yaitu konsistensi pengukuran, dimana hasil lain tetap (tidak berubah, sama) dari suatu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif berupa format wawancara dan observasi, yang disusun berdasarkan hasil kajian teoritik mengenai substansi yang akan diteliti. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kesesuaian dan keabsahan data penelitian, dimana data penelitian dikumpulkan melalui bantuan dari instrumen penelitian. Oleh karena itu kemampuan instrumen dalam mengungkap data penelitian menjadi pertimbangan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 270) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki Keterpercayaan (*credibility/validitas internal*), Keteralihan (*transferability/validitas eksternal*), Kebergantungan (*dependability/reliabilitas*), dan Kepastian (*conrifmability/objectivitas*). Berikut ini adalah penjelasannya:

3.4.1. Keterpercayaan (*credibility/validitas internal*)

Uji kredibilitas atau keterpercayaan adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

3.4.2. Keteralihan (*transferability/validitas eksternal*)

Uji transferability atau keteralihan merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang berkenaan dengan derajat akurasi hasil penelitian. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan ditempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif sehingga pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (*transferability*) atau menerapkan hasil penelitian tersebut.

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3. Kebergantungan (*dependability/reliabilitas*)

Uji dependabilitas atau kebergantungan disebut dengan audit kebergantungan, artinya dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dimulai dari peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas kegiatan penelitian di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

3.4.4. Kepastian (*confirmability/objectivitas*)

Uji konfirmabilitas atau kepastian yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependability, sehingga dapat dilakukan secara bersama-sama dalam pengujiannya. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

3.5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008, hlm. 244) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Creswell (2012, hlm 274) adalah:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2008, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

Yos Syafendro, 2020

PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verficaton*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar.

3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Artinya merangkum, memilih dan memh hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali bila diperlukan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan komponen-komponen yang terdapat pada pertanyaan penelitian yaitu pengimplementasian pendekatan MQ dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha perempuan, penerapan prinsip MQ dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha perempuan melalui pendampingan, dan perilaku berwirausaha perempuan setelah mengikuti pendampingan dengan pendekatan MQ.

3.5.2. Display Data (*Data Display*)

Display data atau penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya. Penyajian data berfungsi guna melihat data yang lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategor, flowchart dan sejenisnya.

Pada penelitian ini data yang peneliti peroleh disajikan dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan melakukan kategorisasi dan klasifikasi gar lebh berurutan dan sistematis berkaitan dengan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator kepada kelompok kajian dalam rangka menumbuhkan perilaku berwirausaha perempuan. Langkah ini dilakukan agar pembahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik.

Yos Syafendro, 2020

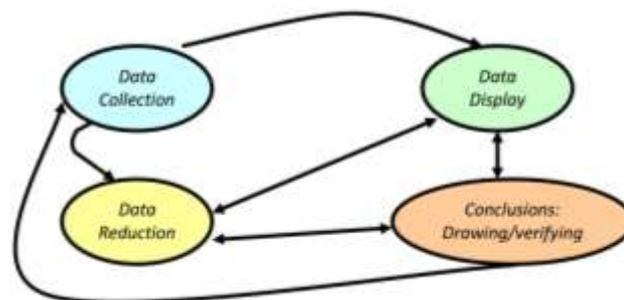
PENDAMPINGAN DENGAN PENDEKATAN MANAJEMEN QALBU (MQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA KELOMPOK PEREMPUAN MAJELIS AL-AMANAH ANGGOTA KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DAARUT TAUHID DI KEL. CIHANJUANG RAHAYU BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles and Huberman (2014) mengemukakan proses dan komponen dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis dalam Data (*interactive model*)

Sumber: Miles and Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 247)